

NASKAH PUBLIKASI

EVALUASI PELAKSANAAN *ELECTRONIC MEDICAL RECORD*
DI RAWAT JALAN RSU QUEEN LATIFA YOGYAKARTA

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Ulfah Rizqie Miftah Hani
KMP.18.000.77

PEMINATAN ADMINISTRASI KEBIJAKAN KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2020



NASKAH PUBLIKASI

EVALUASI PELAKSANAAN *ELECTRONIC MEDICAL RECORD*
DI RAWAT JALAN RSU QUEEN LATIFA YOGYAKARTA

Disusun oleh:
Ulfah Rizqie Miftah Hani
KMP.18.000.77

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama

Dewi Ariyani Wulandari, S.KM, M.P.H

Pembimbing Pendamping

Drh, Ignatius Djuniarto, S.Kep, M.M.R



Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M, M.P.H



EVALUASI PELAKSANAAN *ELECTRONIC MEDICAL RECORD* DI RAWAT JALAN RSUD QUEEN LATIFA YOGYAKARTA

Ulfah Rizqie Miftah Hani¹, Dewi Ariyani Wulandari², Ignatius Djuniarto³

INTISARI

Latar Belakang: *Electronic Medical Record (EMR) System* mulai diterapkan di seluruh pelayanan rawat jalan RSUD Queen Latifa Yogyakarta sejak bulan Juli 2019 melalui tahap pra-implementasi, implementasi dan tahap post-implementasi dan masih ada hambatan dalam pelaksanaan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap kepuasan pengguna layanan, kemanfaatan, kemudahan pengguna, kualitas informasi, harapan kinerja, sikap petugas dan fasilitas.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui pelaksanaan *electronic medical record* di rawat jalan RSUD Queen Latifa Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan rancangan penelitian yang berupa uji korelasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu petugas rawat jalan yang ada di RSUD Queen Latifa Yogyakarta yang berjumlah 103 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 81 orang. Analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif Univariat per variabel.

Hasil: kepuasan pengguna layanan kategori baik memiliki persentase 97,5 %. Dimensi kemanfaatan kategori baik memiliki persentase 95,1 %. Dimensi kemudahan pengguna kategori baik memiliki persentase 95,1 %. Dimensi kualitas informasi pada pelaksanaan *electronic medical record* di rawat jalan kategori baik memiliki persentase 87,7 %. Harapan kinerja pada pelaksanaan *electronic medical record* di rawat jalan memiliki persentase 87,7 %. Sikap petugas pada pelaksanaan *electronic medical record* di rawat jalan RSUD Queen Latifa Yogyakarta pada kategori baik memiliki persentase 4,9 %. Fasilitas pada pelaksanaan *electronic medical record* di rawat jalan RSUD Queen Latifa Yogyakarta kategori baik memiliki persentase 90,1 %.

Kesimpulan: Kepuasan pengguna layanan, kemanfaatan, kemudahan, kualitas informasi, harapan kinerja dan fasilitas dalam pelaksanaan EMR di rawat jalan RSUD Queen Latifa Yogyakarta dalam kategori baik. Sikap petugas dalam pelaksanaan EMR di rawat jalan RSUD Queen Latifa Yogyakarta dalam kategori tidak baik.

Kata Kunci: *Electronic Medical Record*, Rawat Jalan

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION ABOUT OUTPATIENT ELECTRONIC MEDICAL RECORD IN QUEEN LATIFA GENERAL HOSPITAL YOGYAKARTA

Ulfah Rizqie Miftah Hani¹, Dewi Ariyani Wulandari², Ignatius Djuniarto³

ABSTRACT

Background: The Electronic Medical Record (EMR) System began to be implemented in all outpatient services at Queen Latifa Hospital Yogyakarta since July 2019 through the pre-implementation, implementation and post-implementation stages and need evaluation about satisfaction of service users. benefit, ease of use, quality of information, performance expectations, attitude of officers and facilities.

Research purposes: To evaluation about the implementation of electronic medical records in outpatient services at Queen Latifa Hospital, Yogyakarta.

Method: The type of research is a cross sectional study with a quantitative approach and a research design in the form of a correlation test. The population in this study 103 the employers of outpatient department at Queen Latifa Yogyakarta Hospital. The samples taken in this study were 81 employers. The data analysis in this study was the Univariate descriptive statistics per variable.

Result: good category service user satisfaction has a percentage of 97.5%. The dimension of benefit for good categories has a percentage of 95.1%. The dimension of user convenience in the good category has a percentage of 95.1%. The dimension of the quality of information on the implementation of electronic medical records in outpatient in the good categories has a percentage of 87.7%. Performance expectations on the implementation of outpatient electronic medical records have a percentage of 87.7%. The attitude of officers in the implementation of electronic medical records in outpatient services at Queen Latifa Yogyakarta Hospital in the good category had a percentage of 4.9%. Facilities in the implementation of electronic medical records in outpatient services at Queen Latifa Yogyakarta Hospital in the good category had a percentage of 90.1%.

Conclusion: Service user satisfaction, usability, convenience, quality of information, performance expectations and facilities in the implementation of EMR in outpatient treatment at Queen Latifa Yogyakarta Hospital are in good category. The attitude of the officers in implementing EMR in outpatient Queen Latifa Yogyakarta Hospital was in the bad category.

Key Word: Electronic Medical Record, Outpatient

¹Student of Public Health Study Program in STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer in the Public Health Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer in the Nursing Study Program of STIKES Wira Husada Yogyakarta

A. Latar Belakang

Rumah sakit merupakan institusi penyelenggara pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, gawat darurat dan sarana prasarana penunjang medis seperti rekam medis untuk mendukung pelayanan kesehatan yang paripurna.¹ Rekam medis adalah dokumen yang berisikan catatan-catatan berupa identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan serta pelayanan lain. Rekam medis dapat digunakan alat bukti dalam proses penegakan hukum, disiplin kedokteran, serta penegakan etika kedokteran, dasar pembayar biaya pelayanan kesehatan serta data statistik kesehatan. Pelayanan rekam medis terdiri dari pelayanan rekam medis rawat jalan, gawat darurat dan rawat inap. Rekam medis dapat berupa rekam medis manual dan rekam medis elektronik.² Rekam medis elektronik atau *Electronic Medical Record (EMR)* adalah informasi elektronik yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima atau disimpan dalam bentuk analog, digital, elektromagnetik, optikal atau sejenisnya, yang dapat dilihat, ditampilkan dan didengar melalui komputer atau sistem elektronik, namun tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol atau perforasi yang dapat dipahami oleh petugas kesehatan tertentu.³ Sedangkan Rekam medis elektronik rawat jalan adalah rekam medis elektronik yang isinya sekurang-kurangnya memuat identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesa (keluhan dan riwayat penyakit), hasil pemeriksaan fisik dan

penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan dan tindakan, pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, odontogram klinik (untuk kasus gigi) serta persetujuan tindakan (jika diperlukan).²

Kepuasan dalam implementasi *electronic medical record*, dipengaruhi oleh kualitas informasi, kepuasan informasi, harapan kinerja, kondisi fasilitas dan sikap pengguna *electronic medical record*. Sedangkan kualitas implementasi *electronic medical record* dipengaruhi oleh harapan kinerja, kualitas informasi, sikap petugas dan fasilitas penggunaan.⁴ Menurut Kotler dan Andreasen (2011), kepuasan pelayanan dengan keberhasilan *electronic medical record* sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pelayanan *electronic medical record*.⁵

Rumah Sakit Umum (RSU) Queen Latifa Yogyakarta merupakan rumah sakit umum tipe D yang beralamat di jalan Ringroad Barat Nomor 118 Nogotirto, Gamping, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Electronic Medical Record (EMR) System* yang disebut dengan *sitiql* mulai diterapkan di seluruh pelayanan rawat jalan sejak bulan Juli 2019 melalui tahap pra-implementasi, implementasi dan tahap post-implementasi. Kegiatan pra implementasi *electronic medical record* adalah mempersiapkan dan mensosialisasikan *electronic medical record*. Kegiatan implementasi *electronic medical record* adalah penerapan *electronic medical record*, sedangkan kegiatan post-implementasi adalah evaluasi yang telah berjalan, dan harapannya adalah terjadi peningkatan kualitas pelayanan rawat jalan. RSU Queen Latifa Yogyakarta sudah melakukan implementasi

electronic medical record rawat jalan dengan menggunakan sistem informasi yang disebut *sitiql*, yang hingga kini masih berjalan namun belum terdapat standar operasional prosedur maupun panduan penggunaan *sitiql* di masing-masing unit. Kegiatan sosialisasi dalam pengimplementasian rekam medis elektronik dilakukan dengan cara praktek atau training pada 2-4 orang secara langsung di masing-masing unit. Harapannya pegawai yang sudah mendapatkan training bisa mengajarkan ke teman-teman lain. Jika terdapat kendala, petugas IT akan melakukan training kembali.

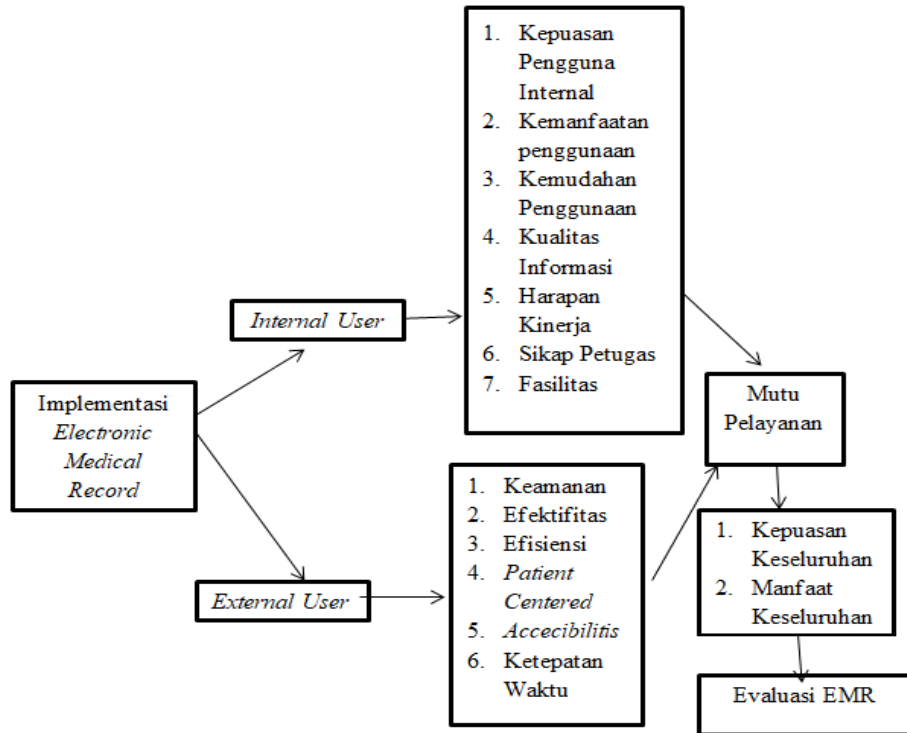
Berdasarkan studi pendahuluan dengan kepala unit rekam medis RSUD Queen Latifa Yogyakarta melalui wawancara, tujuan adanya *Electronic Medical Record (EMR)* di RS ini adalah untuk meminimalisir tempat penyimpanan berkas rekam medis manual, meningkatkan pengisian kelengkapan rekam medis rawat jalan serta dapat mengurangi beban kerja petugas rekam medis itu sendiri. Sedangkan hasil wawancara dengan petugas TI RSUD Queen Latifa Yogyakarta, menjelaskan bahwa yang melatar belakangi adanya EMR di RS ini adalah efektifitas dan efisiensi dalam pelayanan di berbagai sektor pelayanan serta tuntutan institusi lain atau pemerintah yang mewajibkan integrasi sistem dengan data dari BPJS Kesehatan, dinas kesehatan dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dari studi pendahuluan di masing-masing unit, terdapat beberapa permasalahan terkait implementasi rekam medis elektronik yang dialami oleh petugas di masing-masing unit. Permasalahan di unit laboratorium yaitu jaringan internet yang lambat sehingga dapat menyebabkan terhambatnya pencetakan lembar hasil pemeriksaan laboratorium. Di unit ruang

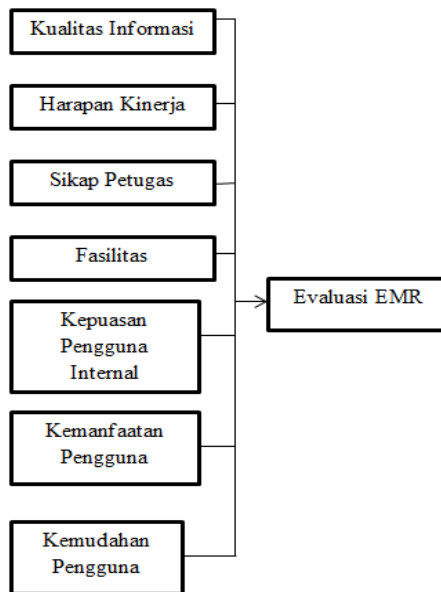
bersalin dan poli obsgyn yaitu pemasukan data sering *double*, data sudah dientry dan di *save* tapi hilang, pengisian identitas pasien sering tidak lengkap, dan jika pasien tidak jadi periksa karena tidak bisa terlacak di rekam medis elektronik. Di bagian radiologi yaitu ketika mengetik hasil *expertise* kemudian di *save*, data sering hilang ketika akan di-*print* dan hasil pemeriksaan radiologi dari poli yang sudah di-*billingkan* ke radiologi, data di radiologi sering hilang. Di poliklinik yaitu diagnosis diketik secara manual, karena kode ICD X (*International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems-Tenth Revision*) di kolom diagnosis tidak bisa muncul, sehingga diagnosis tidak bisa diisi secara lengkap dan mempersulit proses klaim INA-CBG's. Di farmasi yaitu koneksi internet lambat dan *entry* penambahan stok obat, tidak bisa muncul di rekam medis elektronik. Dibagian kasir yaitu server sering mengalami *error*. Di bagian rekam medis yaitu masih terjadi sistem *error* seperti jaringan bermasalah, data terkadang tidak muncul pada saat digunakan, serta data pasien kurang lengkap.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi *electronic medical record* adalah kualitas informasi, harapan kinerja, sikap petugas dan fasilitas yang digunakan. Dengan diimplementasikannya *electronic medical record* diharapkan kualitas pelayanan kesehatan semakin membaik.⁴ Menurut Model DeLone dan McLean, enam dimensi evaluasi kesuksesan system informasi adalah kualitas system, kualitas informasi, penggunaan, kepuasan pengguna, dampak individual dan dampak organisasional.⁵ Penelitian ini dilandasi adanya tujuan diberlakukannya *electronic medical record* dan adanya hambatan-

hambatan pelaksanaan *electronic medical record* di RSUD Queen Latifa Yogyakarta.



Gambar 1. Kerangka Teori
Sumber: Andriani dkk (2017) dan Irfan (2018)



Gambar 2. Kerangka Konsep

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif serta menggunakan rancangan penelitian yang berupa uji korelasi. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Queen Latifa Yogyakarta yang beralamat di Jalan Ring Road Barat No.181 Mlangi, Desa Nogotirto, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan Juli 2020. Populasi dalam penelitian ini yaitu petugas rawat jalan yang ada di RSUD Queen Latifa Yogyakarta yang berjumlah 103 orang. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 81 orang. Hal ini tidak sesuai dengan rencana sebelumnya yang mana jumlah sampel yang diambil seharusnya 103 orang. Namun karena beberapa responden yang dirumahkan dan diberhentikan, sehingga peneliti hanya bisa mendapatkan 81 orang responden. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Hasil uji reliabilitas variable kepuasan pengguna memiliki nilai alpha cronbach's 0,805. Hasil uji reliabilitas variable kemanfaatan memiliki nilai alpha cronbach's 0,719. Hasil uji reliabilitas variable kemudahan pengguna memiliki nilai alpha cronbach's 0,689. Hasil uji reliabilitas variable kualitas informasi memiliki nilai alpha cronbach's 0,897. Hasil uji reliabilitas variable harapan kinerja memiliki nilai alpha cronbach's 0,530. Hasil uji reliabilitas variable sikap petugas memiliki nilai alpha cronbach's 0,641. Hasil uji reliabilitas variable fasilitas memiliki nilai alpha cronbach's 0,124. Analisis data dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif Univariat per variabel.

C. Hasil Penelitian

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	17	21,0
	Perempuan	64	79,0
Umur	19-23 Tahun	18	22,2
	24-29 Tahun	28	34,6
	30-34 Tahun	23	28,4
	35-39 Tahun	5	6,2
	>39 Tahun	7	8,6
Tingkat Pendidikan	SMA/SMK	10	12,3
	D3	39	48,1
	D4/S1	15	18,5
	Profesi	6	7,4
	S2	6	7,4
Unit	Spesialis	5	6,2
	RMCS	15	18,5
	Klaim BPJS	6	7,4
	Laboratorium	4	4,9
	Kasir	4	4,9
	Farmasi	8	9,9
	Radiologi	3	3,7
	Kebidanan	7	8,6
	Poliklinik spesialis	19	23,5
	UGD & Poli Umum	13	16,0
Masa Kerja	Rehab Medik	2	2,5
	1-3 tahun	55	67,9
	4-6 tahun	12	14,8
Mendapatkan Training	>7 tahun	14	17,3
	Ya	47	58,0
Penggunaan Komputer	Tidak	34	42,0
	<1 jam	2	2,5
	1-3 jam	10	12,3
Mengetahui cara penggunaan EMR	4-5 jam	3	3,7
	>5 jam	66	81,5
	IT	34	42,0
	Rekan Kerja	43	53,1
	Tidak ada yang mengajarkan	2	2,5
	Lain-lain	2	2,5
Total		81	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Analisis Univariat

Hasil penelitian tentang kepuasan pengguna layanan menjelaskan masih ada 2,5% responden yang tidak setuju bahwa responden mudah dalam menggunakan sitiql, 2,5% responden menyatakan bahwa sitiql belum sesuai dengan harapan responden dan 2,5% responden belum puas dengan adanya sitiql di RSUD Queen Latifa. Hal ini dikarenakan program sitiql masih terdapat double data (satu orang memiliki 2-3 nomor rekam medis dan jaringan internet sering *down*, *user interface* yang kurang baik, sehingga banyak menyebabkan kesalahan dan mengurangi efisiensi kerja. Dari 100 data rekam medis pasien, terdapat ada 10 data pasien yang tidak lengkap dalam pengisiannya seperti diagnosis dan anamnesis.

Hasil penelitian tentang kemanfaatan menjelaskan masih ada 4,9 % responden yang tidak setuju bahwa penggunaan sitiql membantu responden dalam menyelesaikan tugas lebih cepat dan dapat meningkatkan produktivitasnya dalam bekerja, 2,5 % responden merasa penggunaan sitiql belum dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, 7,4 % responden belum merasa bahwa penggunaan sitiql membuat pekerjaannya menjadi lebih cepat dan 3,7 % responden merasa secara keseluruhan sitiql belum memberikan manfaat dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil penelitian ini tentang kemudahan pengguna menjelaskan masih ada 65% responden masih sering bingung saat menggunakan sitiql, 67% responden sering merasa frustrasi saat menggunakan sitiql, 60% responden masih sering membutuhkan konsultasi, 31% responden masih merasa sitiql belum

memberikan arahan yang jelas ketika responden menemukan masalah dalam mengoperasikannya. Meskipun begitu, 93% responden merasa secara keseluruhan *sitiql* mudah untuk dipergunakan.

Hasil penelitian tentang kualitas informasi menjelaskan masih ada 17 % responden merasa bahwa informasi yang dihasilkan EMR belum sesuai dengan kebutuhan responden, 24 % responden merasa *sitiql* belum memberikan informasi yang lengkap, 11 % responden belum merasa informasi yang dihasilkan *sitiql* jelas, 13 % responden merasa output *sitiql* belum dapat diandalkan, 14 % responden merasa *sitiql* belum memberikan informasi yang *up to date*. Terdapat beberapa petugas tidak bisa mengakses informasi pasien, terutama untuk pasien rawat inap. Rekam medis pasien lama banyak yang belum terdatabase di EMR serta petugas tidak bisa menginput data seperti diagnosis. Petugas radiologi mengeluhkan, saat *billing* identitas pasien dari poli ke radiologi dan beberapa saat kemudian identitas pasien radiologi hilang.

Hasil penelitian tentang harapan kinerja menjelaskan masih ada 2,5% responden menyatakan sangat tidak setuju jika mengharapkan hasil informasi *sitiql* yang bermutu tinggi, 7,4% menyatakan sangat tidak setuju dan 33,3% menyatakan tidak setuju jika *sitiql* dinyatakan relative jauh dari permasalahan, 7,4% responden menyatakan sangat tidak setuju dan 39,5% menyatakan tidak setuju jika *sitiql* bebas dari kesalahan pengoperasian, 7,4% responden menyatakan tidak setuju jika *sitiql* sangat terpercaya untuk bertugas, dan 2,5% responden menyatakan tidak setuju

jika RS tampak memberikan perhatian yang sangat besar pada sitiql. Petugas berharap tidak ada permasalahan lagi di EMR, termasuk jaringan internet yang bermasalah. Harapannya, ada rapat bersama antara bagian IT dan pengguna EMR setiap hari supaya EMR bisa efektif dan efisien ketika digunakan. Selain itu, petugas berharap adanya *back up* data rutin, *up date* data system yang teratur untuk menghindari data *overload* serta gunakan program EMR yang lebih mudah dan sensitif terutama saat mengetik diagnosis.

Hasil penelitian tentang sikap petugas menjelaskan masih ada 47 % responden akan berpindah menggunakan RM manual jika sitiql rawat jalan bermasalah, 5 % responden merasa bahwa sitiql belum penting bagi responden dan 3,7% responden menyatakan tidak setuju jika RS yang berkualitas bila menggunakan sitiql. Petugas akan melakukan pencatatan rekam medis manual jika EMR bermasalah, sehingga petugas akan bekerja 2 kali lipat. Petugas IGD dan poli umum mengatakan, pasien emergensi selalu mengisi rekam medis manual dan EMR, hal itu merepotkan karena harus kerja 2 kali, dan petugas menyarankan salah satu saja.

Hasil penelitian tentang fasilitas menjelaskan masih ada 9,9 % responden merasa bahwa komputer untuk sitiql yang tersedia belum cukup. Petugas mengeluhkan komputer yang *loading* lama dan jaringan internet yang kurang baik.

D. Kesimpulan

Mayoritas pengguna internal merasakan kepuasan (97,5%), kemanfaatan (95,1%), kemudahan (87,7%), kualitas dari penggunaan EMR (87,7%), harapan kinerja (87,7%), sikap petugas (4,9%) dan fasilitas (90,1%). Namun karena jaringan internet yang sering bermasalah, membuat pengguna internal tidak efektif dan tidak efisien dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Indonesia (2009). *UU No. 44 tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Menkes
- (2) Indonesia (2008). *Permenkes RI No. 269 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Menkes
- (3) Sudra, Rano Indradi (2014). *Rekam Medis*. Tangerang: Universitas Terbuka Press.
- (4) Andriani, Rika, Hari Kusnanto, Wahyudi Istiono (2017). *Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS Universitas Gadjah Mada*. Yogyakarta: Jurnal Sistem Informasi (Journal of Information Systems). 2/13 (2017), 90-96 diunduh pada 3 Januari 2020 pukul 21.00 WIB
- (5) Irfan, Ali Dhimas (2018). *Kepuasan Pasien Terhadap Kualitas Pelayanan Kesehatan Berdasarkan Demografi di Poliklinik Mata Rumah Sakit Umum Pusat DR. Sardjito Pada Januari 2018*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada (Skripsi)
- (6) Sutopo, Eko, Sudarwati, Istiqomah (2019). *Pengaruh Manajemen Mutu Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di RSUD*

Kabupaten Karanganyar.Surakarta: Jurnal Ilmiah Edunomika Vol 3 No. 1

Hal:159-

